

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
EKSISTENSI PONDOK BACA KENARI**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ARSHAL NASUTION

178530129



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

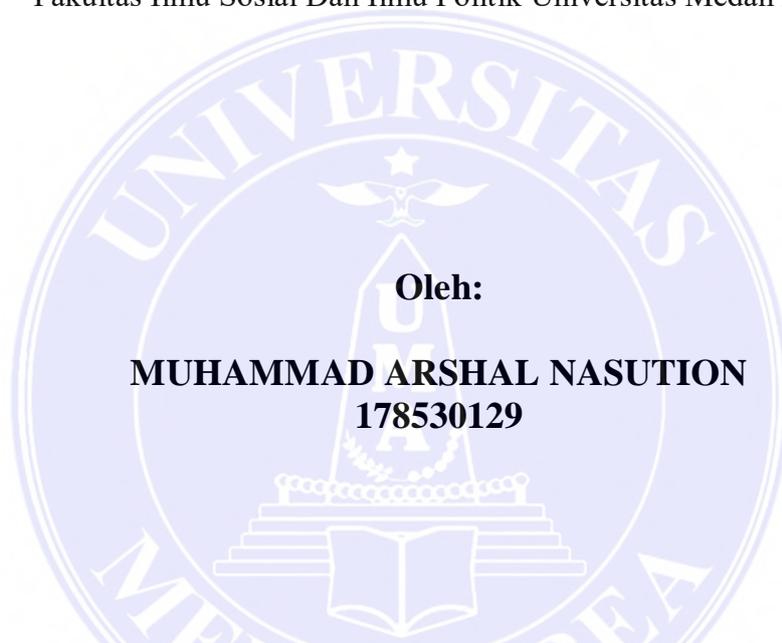
Document Accepted 8/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)8/4/25

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
EKSISTENSI PONDOK BACA KENARI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



Oleh:

**MUHAMMAD ARSHAL NASUTION
178530129**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN EKSISTENSI PONDOK BACA
KENARI

Nama Mahasiswa : Muhammad Arshal Nasution

NPM : 178530129

Program Studi : Ilmu Komunikasi

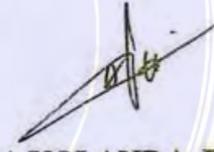
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Drs. Bahrum Jamil, M.AP

Pembimbing I



AGNITA YOLANDA, B.Comm.,
M.Sc., CPSP., C.AW

Pembimbing II



Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP
Dekan



Dr. Taufik Wal Hidayat, S. Sos, MAP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 28 September 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Muhammad Arshal Nasution
178530129

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Arshal Nasution

NPM : 178530129

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PONDOK BACA KENARI

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2024



METERAI
TEMPEL

BB594AMX218068842

Muhammad Arshal Nasution
178530129

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran komunikasi dalam meningkatkan eksistensi Pondok Baca Kenari. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Organisasi. Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi terlebih Pondok Baca Kenari. Peran komunikasi organisasi berlandaskan dengan kegiatan komunikasi di dalam organisasi yang memiliki tujuan untuk mewujudkan visi misi organisasi. Tujuan komunikasi organisasi yang menjadikan pentingnya peran komunikasi dalam organisasi Pondok Baca Kenari diantaranya ⁽¹⁾Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat ⁽²⁾Membagi informasi ⁽³⁾Menyatakan perasaan dan emosi. ⁽⁴⁾Melakukan Koordinasi.

Kata Kunci : Eksistensi, Pondok Baca, Komunikasi Organisasi



ABSTRACT

This study aims to determine how important the role of communication in increasing the existence of Pondok Baca Kenari is. The type of research used by the author in this study is a qualitative approach with a descriptive approach. The results of this study indicate that the role of communication is very important in an organization, especially Pondok Baca Kenari. The role of organizational communication is based on communication activities within the organization which have the goal of realizing the organization's vision and mission. The goals of organizational communication that make the role of communication important in Pondok Baca Kenari organizations include ⁽¹⁾Expressing thoughts, views and opinions ⁽²⁾Sharing information ⁽³⁾Expressing feelings and emotions. ⁽⁴⁾Coordination.

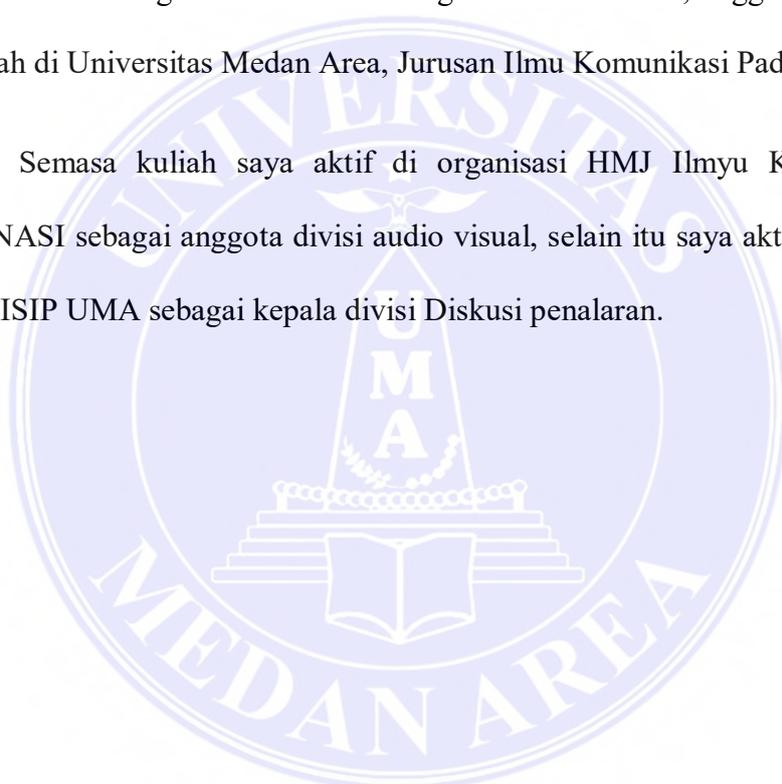
Keywords : *Existence, Reading Cottage, Organizational Communication*



RIWAYAT HIDUP

Nama saya Muhammad Arshal Nasution saya lahir pada 07 mei 1997 di Kota Medan. Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Amiruddin Nasution dan Sri Endah Wahyuni. Sejak kecil mulai dari TK hingga Sekolah dasar saya di TK Nurul Ilmi dan SDIT Nurul Ilmi, Kemudian saya melanjutkan sekolah tingkat pertama saya di MTS Negeri 2 Kota Medan, dan berlanjut ke Menengah akhir di SMA Negeri 5 Kota Medan, Higgs sekarang saya berkuliah di Universitas Medan Area, Jurusan Ilmu Komunikasi Pada tahun 2017.

Semasa kuliah saya aktif di organisasi HMJ Ilmyu Konikasi yaitu IMAJINASI sebagai anggota divisi audio visual, selain itu saya aktif juga aktif di BEM FISIP UMA sebagai kepala divisi Diskusi penalaran.



KATA PENGANTAR

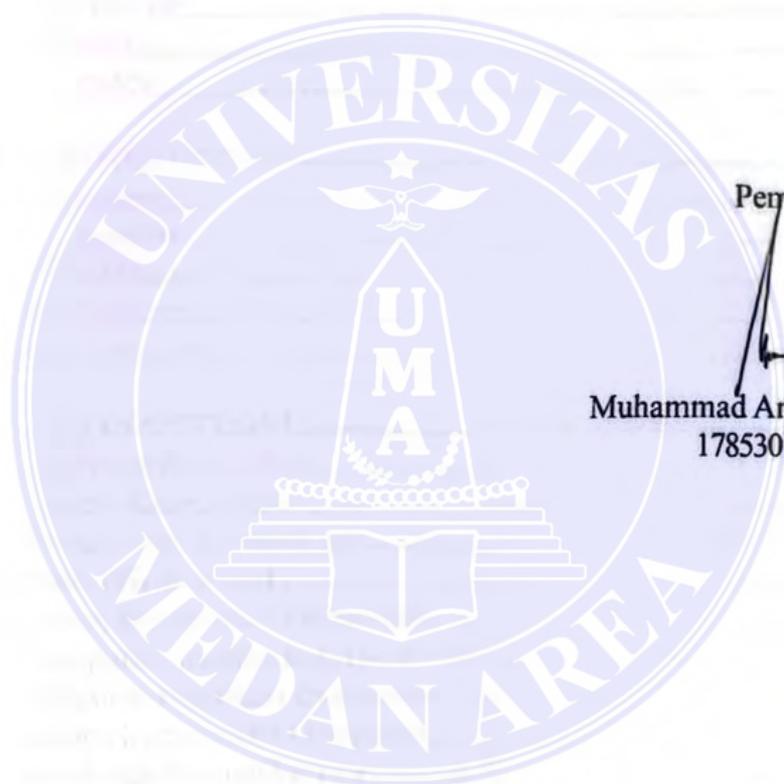
Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI PONDOK BACA KENARI” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlebih orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan terhadap saya, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan dalam meraih mimpi dan cita-cita, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Bahrum Jamil, M.AP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan Waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Agnita Yolanda, B.COMM., M.Sc., CPSP., C.AW selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan Waktu ditengah kesibukan beliau,

memberikan saran dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.

6. Bapak Khairullah, S.IKom, M.IKom selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Peran Dosen dan seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan pengetahuan dan membantu penulis selama masa kuliah.



Penulis

Muhammad Arshal Nasution
178530129

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian Komunikasi.....	5
2.2 Pengertian Komunikasi Organisasi.....	13
2.2.1 Komponen Komunikasi Organisasi.....	16
2.2.2 Tujuan Komunikasi Organisasi.....	16
2.3 Defenisi Eksistensi.....	21
2.4. Defenisi Sanggar (Pondok Baca Kenari).....	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	23
2.6. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
Sumber Data.....	29
3.1.1 Data Primer.....	29
3.1.2 Data Skunder.....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Waktu Penelitian.....	30
3.4 Informan/Narasumber.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Observasi.....	32
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Dokumentasi.....	33

3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Reduksi Data.....	34
3.7.2. Penyajian Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1 Letak Geografis.....	36
4.1.2 Demografis Kenangan Baru	36
4.1.3. Sarana dan Prasarana Kenangan Baru.....	37
4.1.4 Tingkat Pendidikan	38
4.2 Gambaran Umum Pondok Baca Kenari.....	38
4.3 Struktur Organisasi	40
4.3 Karakteristik Informan.....	40
4.4 Komunikasi Organisasi Yang Di Bangun Dalam Meningkatkan Eksistensi Pondok Baca Kenari.....	41
4.5 Pembahasan.....	53
BAB V.....	60
PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sanggar Pondok Baca Kenari.....	43
Gambar 2. Anak-anak PONCA Sedang Melakukan Kegiatan.....	48
Gambar 3. (a-b) Kegiatan Festival Musik DI PONCA Kenari.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. Waktu Penelitian	30
Tabel 3. Informan	31
Tabel 4. Karakteristik Informan	41
Tabel 5. Draf Pertanyaan.....	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir	28
Bagan 2. Struktur Organisasi.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial kita di tuntut untuk saling berinteraksi demi memenuhi kebutuhan sosial. Apa pun profesi serta pekerjaan kita, berinteraksi sangat di perlukan. Keahlian berinteraksi selalu identik dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar. Saling adanya komunikasi untuk tujuan tertentu dengan konsep pemahaman yang sama maka didirikanlah sebuah organisasi.

Setiap anggota maupun kelompok dalam organisasi saling berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam proses organisasi. Oleh karena itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem yang akan menghubungkan serta membangkitkan kinerja dalam organisasi sehingga nantinya bisa menghasilkan sinergi. Oleh karena itu Komunikasi menjadi kunci utama dalam proses pertukaran informasi dalam suatu organisasi.

Pondok baca kenari merupakan sebuah organisasi sosial yang ada di Deli Serdang dan merupakan pondok baca yang pertama di lingkungan Prumnas Mandala yang memiliki 25 anak didik terdiri dari anak perempuan dan anak laki-laki. Pondok ini di bentuk sebagai wadah kreativitas bagi anak muda serta anak-anak di dalam nya untuk bisa lebih produktif lagi dalam membangun lingkungan yang positif melalui gerakan literasi. Dalam perkembangannya, selama 1 tahun terakhir pondok baca kenari berhasil membuat kegiatan sosial, seperti kegiatan

edukasi lingkungan dan pengembangan minat dan bakat anak-anak dalam bentuk kerja sama dari pihak relawan-relawan yang aktif dalam organisasi sosial

Pada saat ini pendidikan literasi sedang gencar-gencarnya diterapkan, khususnya pada program pendidikan. Literasi ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, literasi sangat berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi, sekolah dan lingkungan keluarga harus lebih banyak melibatkan dalam kegiatan membaca. Membiasakan anak untuk menyenangi kegiatan membaca memang bukan hal yang mudah, apalagi minat anak pun berbeda-beda. Namun, menyediakan jenis-jenis bacaan yang beragam sesuai dengan minat anak dapat menjadi salah satu solusi baik dalam meningkatkan ketertarikan dalam kegiatan membaca. (Nurjani, 2019)

Adapun persoalan literasi menjadi masalah dan harus di benahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Apalagi hadirnya pandemi Covid-19 ini mempengaruhi sistem pendidikan dan pembelajaran yang ada khususnya di negara Indonesia. Adapun surat edaran nomor 440/2666/2020 dari Gubernur Sumatera Utara mengenai tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Sumatera Utara. Pelaksanaan pembelajaran daring sendiri menjadi tantangan baru untuk para siswa yang bersekolah, yang sebelumnya terbiasa tatap muka secara langsung menjadi daring menggunakan *gadget* maupun

laptop sendiri dengan dibantu oleh koneksi internet serta aplikasi jejaring sosial media.

Dengan adanya keterbatasan dan hambatan yang terbentuk akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut, membuat anak-anak khususnya dalam menjalani pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guna mengejar ketertinggalan dalam menyerap pembelajaran maupun kurikulum pembelajaran.

Melihat kondisi serta permasalahan yang di atas, perkembangan dari Pondok Baca Kenari ini tentu saja tidak terlepas dari strategi manajemen yang terus dilakukan demi kesuksesan organisasi. Namun, pada kenyataannya di Pondok Baca Kenari masih terdapat suatu permasalahan dengan komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi.

Dalam komunikasi organisasi di Pondok Baca Kenari ternyata masih kurang baik, terbukti dari belum adanya rasa kepercayaan diri para anggota dalam membirkan masukan/ide kepada pengurus pondok, serta masih kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota pondok. Hal-hal tersebut pasti akan menghambat dalam meningkatkan eksistensi Pondok Baca Kenari ini.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka dari itu penelitian bertujuan untuk memberikan beberapa masukan kepada Pondok Baca Kenari untuk melakukan perubahan agar Pondok Baca Kenari dapat meningkatkan eksistensi mereka di tengah masalah pandemi sekarang ini.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pengurus Pondok Baca Kenari bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang layak lewat program minat dan bakat kepada anak-anak, .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : “Bagaimana komunikasi organisasi yang di bangun dalam meningkatkan eksistensi Pondok Baca Kenari?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Pondok Baca Kenari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasi serta menambah wawasan dan kajian keilmuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dijalankan dari segi komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Pondok Baca Kenari sehingga masyarakat berminat dan belajar di Pondok Baca Kenari.

b. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada sekarang. Khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

c. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan teoritis tentang bagaimana membangun sanggar kreatif melalui peran komunikasi organisasi untuk meningkatkan eksistensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Vardiansyah (2008:25), istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata *Latin communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan *Latin communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah (2008:26) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli, yakni sebagai berikut :

- a. Janis & Kelley (1995) menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- b. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
- c. YhGode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.

- d. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- e. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
- f. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”, (Vardiansyah, 2008:26).

Selain itu, menurut Mulyana (2010:68) juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

- a. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
- b. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah prilaku orang lain”
- c. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
- d. Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”

- e. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
- f. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”.
- g. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana”, (Mulyana, 2010:69).

Menurut Liliweri (2009:08) dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:

- a. Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan.
- c. pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- d. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- e. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
- f. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.

- g. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
- h. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

2.1.1 Bentuk Komunikasi

- 1 **Komunikasi Intrapersonal** Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.
- 2 **Komunikasi Interpersonal** Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut: – Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal – Adanya umpan balik pribadi – Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan – Bersifat saling persuasif
- 3 **Komunikasi Kelompok** Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakkan oleh

beberapa orang lain atau sekelompok orang. Contoh komunikasi kelompok antara lain kuliah, rapat, briefing, seminar, workshop dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

- 4 **Komunikasi Organisasi** Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi. Komunikasi organisasi sering dijadikan sebagai objek studi sendiri karena luasnya ruang lingkup komunikasi tersebut. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi.
- 5 **Komunikasi Massa** Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Pengertian komunikasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, jelas menggambarkan bahwa komunikasi antar manusia hanya akan terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu,

artinya komunikasi hanya terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber pesan, media, penerima dan efek. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul *Dinamika Komunikasi*, unsur-unsur komunikasi adalah:

1. Komunikator (sumber) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan yaitu orang yang menerima pesan.
4. Media atau saluran yaitu sarana yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek yaitu dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2008: 6)

Kelima unsur diatas merupakan unsur-unsur penting yang ada dalam komunikasi, sehingga dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan terjalin sebuah komunikasi yang efektif. Adapun penjelasan dari kelima unsur tersebut, diantaranya:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khlayak atau komunikan. Karena itu komunikator bisa disebut pengirim, sumber, source, encoder.

2. Pesan

Definisi pesan yang dikemukakan oleh Cangara (2006: 23) dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* yaitu pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan kepada komunikan (penerima pesan), secara langsung atau melalui media yang berisi ilmu, informasi, ataupun hiburan.

3. Media

Media merupakan sarana yang memfasilitasi penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Definisi media menurut Cangara (2006: 119) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, yaitu media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dimana beberapa pakar psikologi memandang bahwa media yang paling mendominasi sebuah komunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5. Efek

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya.

2.1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan di antara sumber dengan penerima yang menghasilkan pemindahan dan pemahaman makna (Stephen P & Timothy A, 2017).

Proses komunikasi memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a Sender

Proses komunikasi sender merupakan individu, kelompok atau organisasi yang ingin menyampaikan pesan kepada individu, kelompok maupun organisasi lain yaitu receiver (Wibowo, 2019).

b Encoding

Proses komunikasi encoding adalah menerjemahkan pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan ke dalam kode atau bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Hal ini membentuk dasar dari message atau pesan. Kemudian memilih saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Muhammad, 2005).

c Message

Proses komunikasi pesan yang merupakan informasi atau ide yang akan disampaikan oleh sender kepada receiver (Noorbaya et al., 2018).

d Channel atau medium

Proses komunikasi channel atau medium merupakan saluran yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan. Variasi saluran komunikasi banyak dan berjenjang tingkat kekuatan komunikasi (Wibowo, 2019)

e Decoding

Proses komunikasi decoding memecahkan sandi merupakan proses menginterpretasikan dan membuat suatu pesan yang diterima receiver mudah dimengerti (Nasir et al., 2011).

f . Receiver

Proses komunikasi receiver ialah orang, kelompok atau organisasi kepada siapa pesan untuk diterima. Kemudian receiver menjelaskan arti dari pesan yang diterimanya (Anjaswarni, 2016).

g Noise

Proses komunikasi noise adalah sesuatu yang mengganggu terhadap penyampaian dan pemahaman pesan. Hal ini dapat mempengaruhi proses komunikasi. Noise ini merupakan faktor yang dapat mendistorsi

kejelasan pesan pada setiap titik selama proses komunikasi berlangsung (Wibowo, 2019).

h Feedback

Proses komunikasi feedback merupakan pengetahuan tentang dampak pesan pada receiver dan dapat menimbulkan reaksi receiver disampaikan kepada sender (Sudarta, Rosyidi, & Susilo, 2019)

2.2 Pengertian Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialihbahasakan oleh Mulyana (2001: 31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Ruliana, 2014: 17-18).

Redding dan Sanborn (Arni Muhammad, 2014) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program.

Jorge Schement (2002: 682-283) mendefinisikan komunikasi organisasi yaitu suatu proses (melalui mana) orang membentuk, mengelola, dan menafsirkan perilaku-perilaku dan simbol-simbol baik itu verbal maupun nonverbal, sengaja

maupun tidak di sengaja, interaksi langsung maupun tidak langsung, di dalam dan lintas konteks organisasi tertentu

Pendekatan yang digunakan mencakup, namun tidak terbatas pada, pendekatan berbasis pendapat ahli, pendekatan rasional, atau pendekatan observasional. Artikel ini menjelaskan secara singkat pengertian dan definisi komunikasi organisasi menurut para ahli. Bagaimana para ahli mendefinisikan komunikasi organisasi?

- 1 Pengertian Komunikasi Organisasi menurut Pace and Falls Pace and Falls merupakan salah satu ilmuwan yang merumuskan wacana mengenai definisi komunikasi organisasi. Mereka menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah perilaku terorganisir yang terjadi (dalam suatu organisasi) dan bagaimana orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut melakukan transaksi dan memberi makna terhadap apa yang terjadi.
- 2 Pengertian Komunikasi Organisasi Menurut Arnold dan Feldman Arnold dan Feldman juga memberikan definisi komunikasi organisasi. Arnold dan Feldman memberikan definisi yang lebih sederhana tentang komunikasi organisasi. Mereka mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan antara orang-orang dalam suatu organisasi. Melalui suatu proses atau tahapan, umumnya meliputi tahapan sebagai berikut: Perhatian, pengertian, penerimaan alaihi salam kebenaran (penerimaan menjadi kebenaran) dan pelestarian (retensi atau pelestarian).
- 3 Pengertian Komunikasi Organisasi (oleh Ron Ludlow) Ron Ludlow, salah satu ilmuwan komunikasi, juga mendefinisikan komunikasi

organisasi. Ludlow mengatakan komunikasi organisasi mengacu pada peristiwa komunikasi di bidang hubungan masyarakat (PR), seperti hubungan internal dalam suatu organisasi, hubungan antar pemerintah, dan hubungan dengan investor. Dengan kata lain, bagi Ludlow, komunikasi organisasi merupakan salah satu bentuk program komunikasi korporat yang dipelajari dalam bidang hubungan masyarakat.

- 4 Pengertian Komunikasi Organisasi menurut Frank Jeffkins Frank Jeffkins juga mendefinisikan komunikasi organisasi. Menurutnya, komunikasi organisasi adalah suatu bentuk komunikasi yang terencana antara suatu organisasi dengan masyarakat umum organisasi tersebut atau masyarakat luas di wilayah dimana organisasi tersebut berada guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan aktor komunikatif dalam suatu organisasi berarti organisasi tersebut telah menjadi sebuah organisasi. Ini berarti bahwa suatu organisasi dipandang sebagai suatu unit aktor yang berkaitan dengan tujuan komunikasi tertentu di luar dirinya. Interaksi dan komunikasi antar anggota suatu organisasi dan hubungan antara anggota dan manajer dapat dianggap sebagai komunikasi non-organisasi.
- 5 Pengertian Komunikasi Organisasi Berdasarkan Devito Devito menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan ke dan dari kelompok organisasi, baik formal maupun informal. Dalam pengertian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pelaku komunikasi organisasi adalah kelompok formal atau

informal dalam organisasi eksklusif. Artinya komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi itu sendiri, bukan di luar organisasi.

2.2.1 Komponen Komunikasi Organisasi

Dalam proses komunikasi organisasi, ada beberapa komponen yang penting untuk diperhatikan. Adapun komponennya adalah sebagai berikut:

1. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal, sertajaringan.
2. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dan para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan parakaryawan.
3. Saluran, antara lain media elektronik (email, internet), media cetak (memo, surat menyurat, bulletin) dan tatap muka.
4. Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek dan dengar pendapat umum.
5. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosikarier.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz dalam Ruliana (2014: 24), dalam arti yang lebih luas tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2013:372-373) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi memiliki tujuan sebagai saluran untuk menerapkan mekanisme perubahan dan menerima efeknya, sebagai sarana untuk mendorong atau memperkuat motivasi para mediator, dan sebagai sarana yang memungkinkan organisasi untuk berprestasi.

Tujuan komunikasi dalam proses organisasi adalah untuk menumbuhkan rasa saling pengertian (*mutual understanding*) yang mengarah pada kesetaraan dalam hal kerangka acuan (*frame of references*) dan bidang pengalaman (*field of experiences*). Liliweri (2004), mengatakan komunikasi organisasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Sebagai ukuran organisasi

Tujuan komunikasi internal dalam suatu organisasi adalah untuk mengkoordinasikan, di bawah pimpinan atau atasan dan bawahan, sebagian atau seluruh pembagian tugas dan fungsi organisasi untuk mencapai visi dan misi organisasi. Tanpa komunikasi, suatu organisasi hanyalah sekelompok orang yang terbagi dalam tugas dan fungsinya serta melakukan aktifitasnya tanpa saling berkomunikasi (tanpa sinkronisasi dan harmonisasi). Organisasi yang tidak dapat berkomunikasi atau berkoordinasi sama dengan organisasi yang memiliki sisi diskrit dan tidak memiliki sisi kolaboratif.

2. Berbagi informasi (*information sharing*)

Salah satu tujuan terpenting komunikasi adalah menghubungkan semua perangkat organisasi dengan tujuan organisasi. Tujuan pertukaran informasi adalah berbagi dan kemudian mengklasifikasikan informasi tentang tujuan organisasi, arah tugas dan pencapaian hasil yang menentukan.

3. Menunjukkan emosi dan perasaan

Organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. Mereka memiliki kebutuhan dan

keinginan, perasaan dan emosi yang perlu mereka ungkapkan kepada orang lain.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku Teori Komunikasi (2007: 136) yaitu:

1 Fungsi Informatif

Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2 Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

- a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
- b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dan Batasan mengenai pekerjaannya.

3 Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4 Fungsi Integratif

Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

2.2.4 Hambatan Komunikasi Organisasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai hambatan (noise) dan menurut shannon dan weaver (1949) yang terdapat pada “pengantar ilmu komunikasi “ karya Hafied Cangara (2006, 153-156), mengatakan bahwa hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Hambatan komunikasi diantaranya yaitu :

1. Hambatan teknis

Hambatan tekni dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi ataupun terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise).

2. Hambatan semantic

Hambatan semantik adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan hambatan semantic ini. Sebelum salah ucap atau tulis dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (miscommunication).

3. Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi hambatan psikologis terjadi karena adanya hambatan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Komunikasi sulit berhasil apabila berkomunikasi sedang sedih, bingung, marah, kecewa, merasa iri hati dan kondisi psikologis lainnya dan hal tersebut dapat membuat penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

4. Hambatan fisik

Hambatan fisik adalah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan lain sebagainya.

5. Hambatan status

Hambatan status adalah hambatan yang disebabkan karena jarak social diantara komunikasi. Misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan.

6. Hambatan kerangka berpikir

Hambatan kerangka berpikir adalah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi anatar komunikator dan khayalak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.

7. Hambatan budaya

Hambatan budaya adalah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi

2.3 Defenisi Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

Menurut Sjafrinah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat

penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan.

2.4. Defenisi Sanggar (Pondok Baca Kenari)

Sanggar merupakan tempat berkumpulnya para pelaku seni, peminat seni, atau orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih bersama, menempa dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya (Jazuli, 2008: 22).

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan.

Selama ini suatu tempat dengan nama "sanggar" biasa digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

1. Sanggar ibadah: tempat untuk beribadah biasanya di halaman belakang rumah (tradisi masyarakat Jawa zaman dulu).
2. Sanggar seni: tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, kriya/kerajinan dll).
3. Sanggar kerja: tempat untuk bertukar fikiran tentang suatu pekerjaan.
4. Sanggar anak: tempat untuk anak-anak belajar suatu hal tertentu di luar kegiatan sekolah, dll.

Sanggar kursus juga salah satu lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal, sehingga hal ini kadang menimbulkan kerancuan pemahaman tentang sanggar dan kursus, untuk membedakan hal tersebut dapat kita lihat dalam penjelasan di bawah ini.

Sanggar dan kursus adalah sama-sama merupakan lembaga pelatihan dan keduanya termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal, tetapi antara sanggar dan kursus memiliki perbedaan, adapun perbedaan tersebut adalah:

1. Kursus biasanya hanya mencakup proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, sedangkan sanggar mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir yaitu mencakup proses pengenalan (biasanya melalui workshop/pelatihan singkat), pembelajaran, penciptaan atau membuat karya, dan produksi. contoh: pembelajaran melukis, membuat karya lukis kemudian pameran, penjualan/pelelangan semua dilakukan di dalam sanggar. Untuk sertifikat sebagian besar sanggar biasanya tidak memberikan sertifikat, kecuali pada sanggar-sanggar tertentu yang memang memiliki program untuk memberikan sertifikat pada peserta didiknya.
2. Kursus biasanya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam waktu singkat (kursus menjahit, selama 3 bulan/ 50 jam) jadi peserta pelatihan dalam lembaga kursus tersebut hanya menjadi anggota selama 3 bulan saja, setelah itu peserta mendapat sertifikat dan keanggotaan kursus berakhir, sedangkan pada sanggar seni memiliki masa keanggotaan lebih lama bahkan terkesan tidak ada batas waktu keanggotaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Menurut Randi (2018: 15) penelitian

terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Melyani Filtania, Peran Komunikasi Dan Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Karyawan Vindes Corp, 2023	Metode penelitian yang penulis pilih yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis artikel tentang Vindes Corp pada media online dan juga media sosial. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci tertentu melalui media online dan media sosial resmi Vindes Corps.	Hasil dari penelitian ini diketahui dalam peran komunikasi organisasi penting untuk memilih media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya. Sedangkan budaya organisasi mengutamakan inovasi dan kreativitas di antara anggotanya. Budaya organisasi memberikan keleluasaan bagi anggotanya untuk mengembangkan potensi yang ada sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam organisasi. Perpaduan antara budaya organisasi dan komunikasi organisasi menimbulkan rasa keterlibatan anggota dalam menjaga kelangsungan organisasi.
2.	Ariel Angelo Nanlohy, Peran	Penelitian ini berlandaskan penelitian kualitatif dan diteliti	Dalam proses berkomunikasi dalam

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	Komunikasi dalam suatu Organisasi, 2021	secara individu. Pada proses usaha dalam menggerakkan potensi dan kemampuan dalam berorganisasi tentu didasari dengan berbagai aspek kemanusiaan	organisasi juga terdapat hal yang harus dihindari yaitu miss komunikasi. Miss komunikasi ialah dimana terdapat sebuah reaksi salah paham antar kedua pihak ketika terjadinya sebuah proses mencerna komunikasi, dan berdampak pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima berbeda arti dan presepsinya.
3.	Oktaviani Margareta Katuuk Nourma Mewengkang Edmon R. Kalesaran, Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica, 2019	metode penelitian kualitatif dengan informan penelitian sebanyak 7 (tujuh) orang, yang ditetapkan secara purposive sampling, kemudian di dukung juga dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui tahapan observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen, maka mendapatkan hasil penelitian.	Peran komunikasi organisasi sangat mempengaruhi serta membantu dalam proses pencapaian tujuan dari Sanggar Seni Vox Angelica. Pengurus Sanggar Seni Vox Angelica menyadari pentingnya komunikasi dalam berorganisasi yang harus dijalin dengan baik dalam meningkatkan eksistensi mereka. Komunikasi yang terjalin dengan baik ini menjadi salah satu alasan kuat mengapa Sanggar Seni Vox Angelica hingga sampai saat ini terus bertahan dan bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Baik pimpinan atau ketua organisasi dan pengurus sanggar terus berusaha membangun komunikasi yang baik sehingga para anggota

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			sanggar juga memiliki loyalitas dan komitmen tinggi terhadap sanggar seni Vox Angelica.
4.	Evi Zahara Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 2021	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (library research).	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi dalam sebuah kepemimpinan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang akan diraih oleh suatu organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin hendaklah piawai dalam berkomunikasi baik itu verbal maupun non verbal. Komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan motivasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan hal ini akan mampu meningkatkan kinerja serta control kerja juga akan terlaksana dengan baik. D
5.	Antonius Wilson Sembiring, Arifin Sugianto, Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Hotel Grandhika Setia Budi Medan, 2022	Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan Karyawan Di Hotel Grandhika Setia Budi Medan yang berjumlah 64 orang. Jenis sampel yang digunakan adalah Sampel Random atau Sampel Acak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0.617$. Hubungan $r_{xy} = 0.617$ berdasarkan analisis koefisien korelasi menunjukan bahwa hubungan tersebut termasuk hubungan yang kuat. Hasil uji hipotesis diketahui nilai r hitung = $0.617 >$ nilai r tabel =

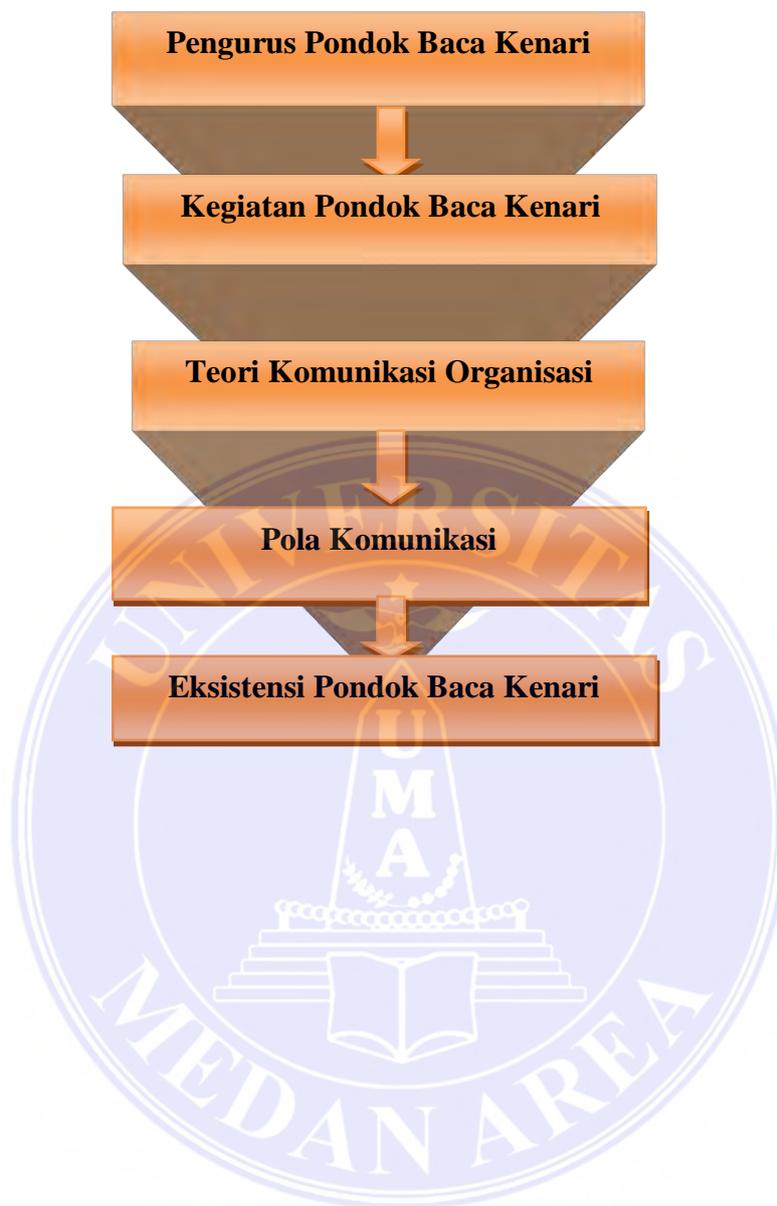
NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Product Moment Person.	0.207, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya komunikasi organisasi memiliki peran dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di Hotel Grandhika Setia Budi Medan. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa Komunikasi Organisasi memiliki peran sebesar 38 % terhadap motivasi bekerja karyawan Di Hotel Grandhika Setia Budi Medan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran (Framework of Thinking) adalah suatu struktur yang digunakan untuk menjelaskan konsep, teori, atau ide yang berkaitan dengan suatu penelitian atau kajian. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk merumuskan dan mengembangkan hipotesis, serta menginterpretasikan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:2021), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapt menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bagan 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Krik & Miller (1986: 9) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Adapun jenis sumber data, sebagai berikut:

3.1.1 Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara Wakil Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana, dan Pembaca Portal Waspada.co.id.

3.1.2 Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data skunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti, buku-buku, dokumen, situs-situs, buku-buku atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi narasumber (*informan*), tempat atau lokasi mana yang kita pilih sebagai sumber data.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Perumnas Mandala, Desa Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

3.3 Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan											
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pengajuan Judul												
2	Bimbingan Skripsi												
3	Seminar Proposal												
4	Bimbingan												
5	Pengambilan Data												
6	Seminar Hasil												
7	Sidang Meja Hijau												

3.4 Informan/Narasumber

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi atau data penting dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, peran informan sangat krusial karena mereka menjadi sumber utama data yang akan dianalisis oleh peneliti. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang, tergantung pada fokus penelitian. Informan dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti:

1. **Informan Kunci:** Individu yang memiliki informasi paling relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.
2. **Informan Ahli:** Mereka yang memiliki keahlian khusus terkait dengan subjek penelitian.
3. **Informan Insidental:** Individu yang mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tetapi dapat memberikan perspektif tambahan.

Narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Lingkungan, Ketua Pondok Baca Kenari, Ketua Ormas Pemuda Pancasila dan Masyarakat Sekitar.

Tabel 3. Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Darwin Matondang	Kepala Lingkungan
2.	Iwan	Ketua Pemuda Pancasila
3.	Dandy Pratama	Ketua Pondok Baca Kenari
4.	Dendy Syahputra	Masyarakat Sekitar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dokumentasi, dan COGIC gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2019).

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambar realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. (Sugiyono,2008:226).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

(*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutpo, 2006: 72).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitiannya (Sugiyono, 2008:83).

Peneliti melengkapi data dengan berupa catatan harian, rekaman dan foto yang berkaitan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab terdahulu.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan kualitas data yang mendukung peneliti ketika melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga dibantu beberapa instrumen penelitian, yaitu *smartphone*, alat tulis dan buku catatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena

analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau Verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, didapat kesimpulan mengenai peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi dengan menerapkan tujuan komunikasi yang efektif. Tujuan komunikasi yang diciptakan sejalan dengan pendapat Liliwieri (2013) yaitu menyatakan pendapat, membagi informasi, menyatakan perasaan dan melakukan koordinasi. Sebuah organisasi akan mencapai eksistensinya jika komunikasi yang dilakukan sesuai dengan tujuannya, begitupula yang dilakukan pada organisasi Pondok Baca Kenari yang menciptakan komunikasi organisasi sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi tersebut, diantaranya:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat

Seluruh anggota bebas mengeluarkan pendapat atau ide, yang dikemukakan dengan tujuan untuk dapat merumuskan perencanaan kegiatan.

2. Membagi informasi

Ini bertujuan agar kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pondok Baca Kenari terus berkembang sehingga mengikuti dengan perkembangan zaman dan tetap memiliki poin edukasi didalamnya.

3. Menyatakan perasaan dan emosi.

Demi mewujudkan tujuan bersama tentunya diperlukan rasa kekeluargaan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada. Terlebih Pondok Baca Kenari merupakan organisasi sosial yang mengandalkan rasa simpati dan empati yang ada dalam diri seseorang.

4. Melakukan Koordinasi

Koordinasi diperlukan sebagai *stakeholder* dalam menyinkronkan suatu

tugas yang dijalani, dengan tugas lainnya yang dikelola oleh anggota lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran yang memungkinkan untuk dijadikan bahan evaluasi pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada Pondok Baca Kenari

Diharapkan dapat melakukan komunikasi organisasi dengan perencanaan yang lebih matang dan memiliki struktur yang lebih jelas sehingga dapat menjadi organisasi yang terus berkembang.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai indikator eksistensi sehingga penelitian yang dilakukan lebih luas namun spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anggito, A. D. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Cv. Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta:Pt. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat). Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darissalam, W. (2019). Sistem Informasi Pendataan Pemesanan Dan Bahan Baku Berbasis Web Di Megah Jati (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dipahami. Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- Effendy Onong Uchajana. 2005. Ilmu Komunikasi Dan Teori Praktek. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Emzir. 2012. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Filtania, M., & Adiguna, W. (2023). Peran Komunikasi Dan Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Karyawan Vindes Corp. Jurnal Komunikatio, 9(2), 90-97.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia, S. T. E. I. (2017). Bab Iii Metoda Penelitian 3.1. Bab Iii Metoda Penelitian, Bab Iii Me, 1-9.
- Jazuli, M. 2008. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5).
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*, Edisi I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Z. (2020). *Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berdasarkan Volume Muatan (Survei Dilakukan Di Pt. Kereta Api Logistik) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)*.
- Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakanya.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Pt Remaja Rosda Karya.
- Nanlohy, A. A., & Siahaan, C. (2021). Peran Komunikasi Dalam Suatu Organisasi The Role Of Communication In An Organization. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (Jkomdis)*, 1(2), 104-108.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Sembiring, A. W., & Sugianto, A. (2018). Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Hotel Grandhika Setia Budi Medan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2(1), 29-44.

- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metode Penelitian - Lengkap, Praktis, Dan Mudah
- Sulfiani, A. N. (2021). Good Governance Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Bpjs Kesehatan Di Kota Palopo. Jurnal Administrasi Publik, 17(1), 95-116.
- Suyanto, Bagong. 2010. Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Vardiansyah, Dani. 2008. Filsafat Ilmu Komunikasi. Jakarta: Pt. Macana Jaya Cemerlang.
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. Warta Dharmawangsa, (56).

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Hasil Wawancara Informan I

Nama : Dendy Syahputra
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Ketua Pondok Baca Kenari
Pekerjaan : Wirswasta

1. Siapa sajakah target dalam kegiatan Pondok Baca Kenari?

Target utamanya adalah anak-anak umur 6 tahun sd 17 tahun baik laki-laki maupun perempuan

2. Apa tujuan didirikannya pondok baca kenari?

Tujuan nya ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat , produktif , kreatif, dan peduli antar sesama ,serta mampu memberikan energi positif terhadap lingkungan kenari

3. Siapa saja yang menjadi pengurus pada organisasi pondok baca kenari?

Untuk pengurus di pondok baca kenari ini, semua pemuda setempat yang berjumlah 4 orang

4. Bagaimana kriteria pada pemilihan pengurus pondok baca kenari?

Tidak ada kriteria tertentu , siapa yang siap dialah yang akan membawa perubahan

5. Apa saja kegiatan yang ada di dalam pondok baca kenari?

- Pengembangan minat dan bakat (Bola,Tari,Menggambar)
 - Program peduli lingkungan (gotong royong rutin, pemanfaatan limbah plastik)
6. Apa manfaat kegiatan yang ada dalam pondok baca kenari bagi masyarakat?

masyarakat merasa senang dan terbantu. karena merasa, anak-anak mereka terbimbing dan tidak lepas kontrol dalam pergaulan di lingkungan yang tidak sehat.

7. Apakah kegiatan yang dilakukan pondok baca kenari dilakukan terjadwal?

Tidak, karena kami mengandalkan kehadiran relawan-relawan atau komunitas yang mau hadir dengan suka rela dan bersifat kolaboratif menjalankan program yang ada

8. Apakah kegiatan pondok baca kenari dilakukan pemungutan biaya?

Untuk kegiatan yang pondok baca kenari lakukan itu di adakan secara GRATIS.

9. Bagaimana proses penentuan keputusan yang ada di dalam organisasi pondok baca kenari?

Setiap kegiatan dilakukan secara matang. Jadi ada perencanaannya, nah di perencanaan tersebut kami bebas mengeluarkan pendapat dan ide. Ide yang paling bagus bisa dijadikan sebuah keputusan. Keputusan selalu dilakukan oleh ketua karena beliau penanggung jawab, tapi itu semua berdasarkan musyawarah yang udah dilakukan bersama. Jadi abis perencanaan itu, barulah dilakukan

rapat terjadwal sebelum kegiatan, ada GR juga untuk tau apa jobdesk masing-masing di kegiatan tersebut.

10. Bagaimana sistem komunikasi yang ada? Apakah dilakukan secara satu arah atau musyawarah?

Menggunakan sistem musyawarah dan menjadi kesepakatan bersama

11. Dalam menentukan keputusan, apa saja yang menjadi pertimbangan?

Biasanya yang menjadi pertimbangan itu efektif atau tidak program yang mau di kerjakan

12. Bagaimana wujud evaluasi yang dilakukan dalam melakukan perencanaan keputusan?

Melakukan evaluasi proyeksi yang nantinya bisa menjadi pondasi dasar saat melakukan kegiatan

13. Apa yang dilakukan jika hasil yang ada dalam pondok baca kenari tidak sesuai dengan perencanaan?

Melakukan kajian ulang untuk mengetahui apa sebab gagal nya sebuah rencana

LAMPIRAN B

Hasil Wawancara Informan II

Nama : Bayu Sektiawan

Usia : 25 Tahun

Jabatan : Anggota

Pekerjaan : Belum Bekerja

1. Siapa sajakah target dalam kegiatan Pondok Baca Kenari?

Masyarakat dan anak-anak mulai dari usia 5-12 tahun

2. Apa tujuan didirikannya pondok baca kenari?
Untuk mengudakasi masyarakat sekitar serta meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak anak lalu memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan minat bakat anak anak
3. Siapa saja yang menjadi pengurus pada organisasi pondok baca kenari?
Anak muda mudi sekitar yang di berdayakan serta di bentuk pelatihan untuk mengarahkan agar bisa membimbing anak anak
4. Bagaimana kriteria pada pemilihan pengurus pondok baca kenari?
Kemauan , serta mau di bimbing dengan arahan yang di buat
5. Apa saja kegiatan yang ada di dalam pondok baca kenari?
 - Pengembangan minat dan bakat (Bola,Tari,Menggambar)
 - Program peduli lingkungan (gotong royong rutin, pemanfaatan limbah plastik)
6. Apa manfaat kegiatan yang ada dalam pondok baca kenari bagi masyarakat?
Sejauh ini sudah banyak manfaat yang di rasakan masyarakat melalui kolaborasi melalui organisasi sosial
7. Apakah kegiatan yang dilakukan pondok baca kenari dilakukan terjadwal?
Maghrib mengaji yang di adakan setelah selesai sholat maghrib, kelas menari yang di lakukan seminggu sekali ,peduli lingkungan yang di lakukan setiap hari minggu
8. Apakah kegiatan pondok baca kenari dilakukan pemungutan biaya?
Untuk kegiatan yang pondok baca kenari bersifat non komersial.
9. Bagaimana proses penentuan keputusan yang ada di dalam organisasi pondok baca kenari?
Penentuan keputusan ini sejauh ini melalui musyawarah
10. Bagaimana sistem komunikasi yang ada? Apakah dilakukan secara satu arah atau musyawarah?
Menggunakan sistem musyawarah dan menjadi kesepakatan bersama
11. Dalam menentukan keputusan, apa saja yang menjadi pertimbangan?
Pertimbangannya tentunya memungkinkan gak kita membuat kegiatan tersebut. Contoh, pada saat PPKM kemarin, apa mungkin kita mengadakan

kegiatan yang membuat kerumunan? Kan enggak, jadi pertimbangannya berdasarkan situasi dan kondisi.

12. Bagaimana wujud evaluasi yang dilakukan dalam melakukan perencanaan keputusan?

Sejauh ini kita ada rapat harian yang mana tempat kita untuk evaluasi lewat program yang sudah terjadwal. Evaluasi yang kami lakukan biasanya membahas plus minus kegiatan yang udah berlangsung la. Meskipun ini acara sukarela, tapi kami sebagai relawan memang bersungguh-sungguh menjalankannya. Jadi evaluasi ini menjelaskannya juga kesalahan-kesalahan secara pribadi yang terjadi. Contohnya si A pada kegiatan kemarin sakit hati sama si B karena adanya miss komunikasi. Hal itu biasa terjadi, dan di evaluasi ini dilakukan penyelesaian dan bahan masukan agar tidak terjadi lagi kedepannya. Semua keluhan kesah bisa diluapkan dalam evaluasi ini

13. Apa yang dilakukan jika hasil yang ada dalam pondok baca kenari tidak sesuai dengan perencanaan?

Apabila strategi tidak sesuai perencanaan melakukakn evaluasi proyeksi ke pada pengurus. Tapi untuk sejauh ini semua sesuai rencana

LAMPIRAN C

Hasil Wawancara Informan III

Nama : Dandy Pratama
Usia : 23 Tahun
Jabatan : Anggota

Pekerjaan : Go-Jek

1. Siapa sajakah target dalam kegiatan Pondok Baca Kenari?
Anak sekitaran usia sekolah
2. Apa tujuan didirikannya pondok baca kenari?
Untuk membangun budaya bergotong royong di lingkungan masrakat sekitar
3. Siapa saja yang menjadi pengurus pada organisasi pondok baca kenari?
Anak muda sekitar yang satu visi misi
4. Bagaimana kriteria pada pemilihan pengurus pondok baca kenari?
Mempunyai wawasan dan emiliki jiwa sosial
5. Apa saja kegiatan yang ada di dalam pondok baca kenari?
Bola, nari , gotong royong
6. Apa manfaat kegiatan yang ada dalam pondok baca kenari bagi masyarakat?
Manfaat yang di dapat Menambah ruang kreativ untuk masyarakat
7. Apakah kegiatan yang dilakukan pondok baca kenari dilakukan terjadwal?
Terjadwal seminggu 3 kali
8. Apakah kegiatan pondok baca kenari dilakukan pemungutan biaya?
Tidak ada biaya murni dari kolektiv kawan kawan
9. Bagaimana proses penentuan keputusan yang ada di dalam organisasi pondok baca kenari?
Mengadakan rapat kepada seluruh kepengurusan.
10. Bagaimana sistem komunikasi yang ada? Apakah dilakukan secara satu arah atau musyawarah?
Bersifat musyawarah
11. Dalam menentukan keputusan, apa saja yang menjadi pertimbangan?

Yang penjadi pertimbangan saran atau pun pendapat dari pengurus
12. Bagaimana wujud evaluasi yang dilakukan dalam melakukan perencanaan keputusan?
Melakukan birefing terlebih dahulu bersama tem pelaksana kegiatan
13. Apa yang dilakukan jika hasil yang ada dalam pondok baca kenari tidak sesuai dengan perencanaan?

Melakukan evaluasi proyeksi untuk menggambarkan satu permasalahan yang tidak sesuai dengan perencanaan

